

**MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
BAGI MASYARAKAT MISKIN DI DESA UJUNG
BAWANG KECAMATAN SINGKIL
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Oleh:

ASNAWI AHMAD
NPM: 1403090004

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ASNAWI AHMAD
N P M : 1403090004
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : JUM'AT, 07 Desember 2018
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ARIFIN SALEH, Dr, M.SP
PENGUJI II : MUJAHIDDAIN, S.Sos, M.SP
PENGUJI III : EFENDI AUGUS, Drs, M.si

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua,

ARIFIN SALEH, Dr, M.SP



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

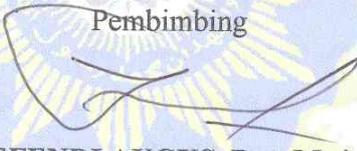
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Lengkap : **ASNAWI AHMAD**
N P M : 1403090004
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN BAGI MASYARAKAT MISKIN DI DESA UJUNG BAWANG KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Medan, 07 Desember 2018

Pembimbing


EFENDI AUGUS, Drs, M.si

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


MUJAHIDDIN S.Sos , M.SP

Dekan,


ARIFIN SALEH, Dr, M.SP

PERNYATAAN

Bismilahirrohmanirohim

Dengan ini saya, ASNAWI AHMAD, NPM 1303090004, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarangnya oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau mendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding dan menerima sanksi

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta membatalkan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai saya terima.

Medan, September 2018



Yang menyatakan,

ASNAWI AHMAD



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

copy
isebutkan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Angkap : **ASNAWI AHMAD**

: 1403090004

: Ilmu Kesejahteraan Sosial. (mas).

kripsi : Manfaat program keluarga harapan bagi Masyarakat
Miskin di desa Ujung berung Kecamatan Singkil Kab

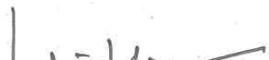
Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
28/02/2018	Bimbingan proposal Skripsi	
25/03/2018	Revisi Urutan Teoritis	
29/03/2018	Revisi Urutan Teoritis (Penomoran)	
20/07/2018	Bimbingan Skripsi Bab 1.2.3.4.5	
24/07/2018	Revisi skripsi Bab 4 (kuisin)	
29/07/2018	Bimbingan Skripsi Bab 4	
25/09/2018	bimbingan skripsi dan abstrak	
01/10/2018	Acc Skripsi	

Medan,20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :


ABSTRAK

MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN BAGI MASYARAKAT MISKIN DI DESA UJUNG BAWANG KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL

ASNAWI AHMAD
NPM. 1403090004

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Upaya pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas disetiap era pemerintahan dengan berbagai program pengentasan kemiskinan yang digulirkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Program tersebut adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

Permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam skripsi ini adalah apa Manfaat bagi masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil’,

Selanjutnya untuk mengetahui apa saja manfaat bagi masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, bahwa manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) telah diterima masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat, disamping itu sebagian masyarakat yang menerimanya memanfaatkan Program Keluarga harapan untuk kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: program keluarga harapan, kemiskinan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang berkuasa atas aktivitas selaga makhluk dengan kekuatan dan kehendak-Nyasemua bergerak dan diam, semua hidup dan mati. Tiada tuhan yang berhak di sembah selain Allah SWT dengan memberikan rahmad, hidayah dan keridhoan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagai syarat untuk mencapai gelar serjana sosial (S.Sos)

Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang membawa kita semua dari alam kebodohan hingga alam kepintaran seperti saat ini yang dirasakan sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Bagi Masyarakat Masyarakat Miskin Di Desa Ujung Bawang Kecamatan Aceh Singkil Kabupaten Aceh Singkil ”. Dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kemampuan yang ada, masih banyak terdapat kekurangan dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya mengarah kepada penyempurnaan skripsi ini semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Terwujudnya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan baik dari moril maupun material serta bantuan dan kerja sama berbagai pihak khususnya dosen pembimbing.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada Drs. Effendi Agus M.si yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Saari makkah yang memberikan doa dan selalu membangkitkan semangat penulis ketika rapuh, Ayahanda Alwi yang menguatkan penulis untuk berjuang dalam pendidikan dan hal lainnya. Alhamdulillah anak bungsu mamak dan ayahudah sarjana.
2. Bapak Dr, Agussani, M.A.P, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, M.SP dan Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku dekan dan wakil dekan Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak H. Mujahiddin S.Sos, M.SP selaku ketua jurusan ilmu kesejahtraan sosial Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Drs. Effendi Agus M.si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan Baik dan benar dalam pelaksanaan skripsi ini.

6. Dosen-dosen IKS FISIP UMSU bapak Dr. Mohd. Yusri isfa, M.Si Bapak Drs. Abdul jalal Batubara, M.Si, Drs. Effendi Agus M.si H. Mujahiddin S.Sos, M.SP
7. Bapak rafliansyah selaku pendamping program keluarga harapan kecamatan singkil yang telah memberi izin penelitian.
8. Kepada abang kandung Salman, Kahiril, Syafran, aguslih, Samsul Bahri, Citra Alisman yang selalu memberi kekuatan moril ataupun material.
9. Tidak lupa juga penulis sampaikan terimakasih kepada sahabat-sahabat Dudi Iskandar, Afzalul Shiddiq, muhammad Nazri Manday, Bayu rizki, Jori Amarta Musfar yang ikut serta membantu dalam penulisan skripsi
10. Tidak lupa juga kepada seperjuangan, Ahmad Maherdika Hsb, Dede Kurniawan Sufi, Faizul Hamdi Hsb, Taufik Lubis, Dedyanto, Akhyaruddin, Riswansyah, Riswandi Hst, yang selalu menjadi teman berbagi informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih pula kepada teman-teman semuanya yang tidak dapat penulis cantumkan satu-persatu pada jualan ilmu kesejahteraan sosial stambuk 2014 Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara khususnya mahasiswa matematika A pagi selama 4 tahun kita bersama dalam satu perjuangan menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas skripsi masing-masing untuk mencapai gelar sarjana.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. moga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Medan, September 2018

Penulis

ASNAWI AHMAD

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
1. Pengertian manfaat	9
2. Pengertian program.....	10
3. Latar belakang program keluarga harapan (PKH).....	11
4. Pengertian program keluarga harapan (PKH)	12
5. Tujuan program keluarga harapan (PKH).....	16
6. Mekanisme program keluarga harapan (PKH).....	17
7. Kewajiban peserta program keluarga harapan (PKH)	18
8. Kegiatan program keluarga harapan (PKH).....	19

A. Masyarakat	20
B. Miskin	21
1. Pengertian miskin	21
2. Jenis-jenis kemiskinan	23
3. Faktor-faktor penyebab kemiskinan	24
a. Faktor-faktor penyebab kemiskinan secara manusiawi.....	24
b. Faktor-faktor penyebab kemiskinan secara non manusiawi...	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Kerangka Konsep	27
C. Devinisi Konsep	25
D. Kategorisasi	30
E. Informasi Dan Narasumber	31
F. Tehnik Pengumpulan Data	31
G. Tehnik Analisis Data	32
H. Lokasi dan waktu penelitian	32
I. Deskripsi lokasi penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Keadaan Nara Sumber	34
2. Program keluarga harapan (PHK) di desa ujung bawang	

kacamatan singkil kabupaten aceh singkil	37
3. Manfaat program keluarga harapan bagi masyarakat miskin di desa ujung bawang kacamatan singkil kabupaten aceh singkil	41
a. Narasumber pendamping PHK dari dinas sosial kabupaten aceh singkil	41
b. Narasumber penerimaan bantuan PHK desa ujung bawang	44
B. Pembahasan penelitian	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan Dan Saran	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	35
Tabel 4.2	36
Tabel 4.3	37
Tabel 4.4	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	28
Gambar 3.2	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak sehingga kemiskinan pun tak dapat dihindari. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karenanya meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengetaskan kemiskinan, tapi hingga kini faktanya masih banyak rakyat Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Untuk mencari solusi yang relevan dalam pemecahan masalah kemiskinan, perlu dipahami sebab musabab dan menelusuri akar permasalahan kemiskinan itu. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak sehingga kemiskinan pun tak dapat dihindari. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karenanya meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengetaskan kemiskinan, tapi hingga kini faktanya masih banyak rakyat Indonesia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Suharyanto, 2011). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 mencapai 28,07 juta atau 11,37% dari total penduduk di Indonesia. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan dan gizi.

Bebankemiskinan sangat dirasakan oleh kelompok-kelompok tertentu seperti perempuan dan anak-anak yang berakibat pada terancamnya masa depan mereka.

Secara umum, kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks, maka cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat, melibatkan semua komponen permasalahan dan diperlukan strategi penanganan yang tepat sasaran, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer.

Selama beberapa dekade, upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan penyediaan kebutuhan dasar seperti pangan, pelayanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulirmelalui sistem kredit, pembangunan prasarana dan pendampingan, penyuluhan sanitasi dan sebagainya. Dari serangkaian cara dan strategi penanggulangan kemiskinan tersebut, semua berorientasi pada material, sehingga keberlanjutan sangat bergantung pada ketersediaan anggaran dan komitmen pemerintah.

Di samping itu, tidak adanya tatanan pemerintah yang demokratis menyebabkan rendahnya aksestabilitas dan inisiatif masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara mereka sendiri. Dengan kondisi demikian, maka negara berkewajiban melakukan upaya pengetasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena masyarakat miskin merupakan tanggung jawab negara Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 yang berbunyi, “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” dan ayat 2 yang berbunyi “Negara mengembangkan

sistem jaringan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia”.

Banyak lagi Undang-undang atau kebijakan yang mengatur tentang Program Keluarga Harapan Ini seperti peraturan presiden tentang bantuan sosial non tunai, PMK No.228/PMK.05/2016 Tentang Perubahan atas PMK No.254/PMK.05/2015 Tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementrian/Lembaga.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementrian Sosial tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Finalisasi), undang-undang SK Dirjen Nomor 12/LJS.SET.OHH/09/2016 Tentang pedoman umum Program Keluarga Harapan dan perjanjian kerjasama dengan Bank Himbara (BNI,BRI,BTN dan Mandiri).

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial bagi keluarga rumah tangga sangat miskin (RTSM), pemerintah mengeluarkan sebuah Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebuah bantuan bersyarat sebagai jaminan sosial untuk mengakses kesehatan dan pendidikan yang mencakup kesehatan balita dan ibu hamil serta pendidikan bagi anak usia pendidikan dasar. PKH sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan.

Tujuan pendek Program Keluarga Harapan (PKH) adalah memberikan *insom effect* melalui pengurangan beban pengeluaran RTSM. Sementara tujuan jangka panjangnya adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan RTSM melalui

peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan, kapasitas pendapatan anak serta memberikan kepastian akan masa depan anak dan mengubah perilaku keluarga miskin. Program Keluarga Harapan dibawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan), baik dipusat maupun di daerah.

Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim pengendali Program Keluarga Harapan dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik. Program Keluarga Harapan merupakan Program lintas kementerian dan lembaga, karena aktor utamanya adalah dari badan Perencanaan pembangunan nasional, Departemen Sosial, Departemen kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika, Badan Pusat Statistik.

Program Keluarga Harapan adalah Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada masyarakat miskin yang ditetapkan sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Tujuannya meningkatkan taraf keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan serta mengurangi beban pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antar kelompok pendapatan.

Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada rumah tangga sangat miskin yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui, dan/atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan/atau memiliki

anak usia SD dan/atau SMP dan/atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada rumah tangga sangat miskin tujuannya adalah agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak dan juga meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak-anak dibawah 6 tahun, dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Kewajiban anggota Program Keluarga Harapan adalah seperti ibu hamil/nifas memeriksakan kehamilannya dipuskesmas sebanyak empat kali dalam tiga trimester, melahirkan oleh tenaga kesehatan Puskesmas, pemeriksaan kesehatan dua kali sebelum bayi usia satu bulan.

Usia 0-11 bulan wajib diberikan imunisasi lengkap serta pemeriksaan berat badan setiap bulan dan pada usia 6-11 bulan wajib mendapatkan supplement ust A dan usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD,SMP,SMA) terdaftar disekolah/pendidikan kesetaraan, minimal 85 persen Kehadiran dikelas.

Masyarakat Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah masyarakat tergolong sangat miskin, keluarga mereka mengalami kesulitan hidup untuk membiayai pendidikan anak dan juga biaya kesehatan anak. Anak mereka ada yang belum menyelesaikan pendidikan tingkat dasar, dan ada pula anggota keluarga belum terpenuhi untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan survey awal dilapangan diperoleh data dari PKH Kecamatan Aceh Singkil Kabupaten Aceh Singkil bahwa masyarakat di Desa Ujung Bawang telah menerimabantuan tunai untuk Program Keluarga Harapan(PKH).Besaran

bantuan tunai untuk peserta PKH telah ditetapkan jumlah anggotakeluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan.

Komponen Bantuan per RTSM per tahun pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebagai berikut: Bantuan Tetap Rp. 500.000. Bantuan kesehatan untuk Ibu hamil/Nifas Menyusui Balita/Anak Usia untuk tahap pertama dan untuk tahap kedua Rp. 500.000. untuk tahap ketiga Rp. 500.000. dan untuk tahap terakhir itu senilai Rp. 390.000 yang harus dimanfaatkan sesuai prosedur yang telah ditentukan yaitu fokus kepada pendidikan dan kesehatan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Syafei salah satu warga masyarakat peneliti jumpai mengatakan bahwa masih ada masyarakat yang belum mendapatkan program penerima PKH. Begitu pula salah satu peserta penerima program PKH Ibu Samsiah umur 39 tahun pekerjaan ibu rumah tangga mengatakan bahwa program keluarga harapan ini ada membantu untuk biaya sekolah dan kesehatan keluarga dan sebagian membantu kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti meskipun program keluarga harapan sudah berjalan tetapi tingkat kemiskinan di Desa itu tidak menurun. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskin di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Bagi Masyarakat Miskin di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, dan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas dan tidak banyak menimbulkan penafsiran maka penelitian ini dibatasi pada “Manfaat bagi masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil’.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil’.
- b. Mengetahui apa saja manfaat bagi masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan memberikan kegunaan untuk pengembangan ilmu, khususnya kajian tentang manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada *stakeholder* yang berkepentingan pada pengentasan kemiskinan di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Adapun uraian teoritis dan konsep yang dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Meliputi Pengertian manfaat. Pengertian program Pengertian Program Keluarga Harapan, Tujuan Program Keluarga Harapan, Implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan.

1. Pengertian Manfaat

Pengertian “**Manfaat**” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : “guna atau faedah, laba atau untung”.

Manfaat yakni suatu penghadapan yang semata-mata yang menunjukkan kegiatan yang menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik digunakan secara langsung agar dapat bermanfaat. Manfaat adalah yang langsung dinikmati karena adanya investasi, yang dapat berupa kenaikan penurunan biaya

Manfaat memiliki dua arti yaitu sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Manfaat memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga manfaat dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Manfaat juga memiliki arti adalah sebuah ejaan yang bersifat penggunaan yang bisa maknai dengan kata sehaari-hari

2. Pengertian program

program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang dicapai
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
- e. Strategi pelaksanaan

Melalui Program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan akan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.

Menurut Charles O. Jones, Pengertian Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktifitas sebagai program atau tidak yaitu :

- a) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagi pelaku program.
- b) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c) Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara afektif dan dapat diakui oleh publik

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni : Sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi

dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik Jones, (1996:295)

3. Latar Belakang Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus kebijakan dibidang perlindungan sosial, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Langsung (BLT) yang saat ini dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH). Program Bantuan Tunai Bersyarat ini telah dilaksanakan di beberapa Negara yang dikenal dengan Conditional Cash Transfer (CCT) dan cukup berhasil dalam penanggulangan kemiskinan tersebut.

Program Keluarga Harapan (PKH) diluncurkan presiden SBY di Gorontalo Juli 2007. Pada tahap awal dilakukan di tujuh provinsi melibatkan 500.000 Kepala rumah tangga yang sangat miskin (TRSM). Tujuh provinsi yaitu: Gorontalo, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Tahun 2007 merupakan tahap awal pengembangan Program atau tahap uji coba adalah untuk menguji berbagai instrument yang diperlukan dalam pelaksanaan PKH. Seperti antara lain model penentuan sasaran, verifikasi persyaratan, mekanisme pembayaran, dan pengaduan masyarakat.

Pada tahun 2008, ditambah lagi menjadi 13 Provinsi. Enam tambahan itu adalah Aceh, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Banten, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Selatan. PKH sudah dilaksanakan di 72 Kabupaten di 13 Provinsi dengan penerima 700 ribu Keluarga Sangat Miskin (KSM) pada tahun 2008.

Program Keluarga Harapan tidak sama dengan atau bukan lanjutan Program Subsidi Langsung Tunai (BLT) yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu Keluarga Sangat Miskin mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Program Keluarga Harapan lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun system pembangunan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Berdasarkan pengalaman-pengalaman Negara lain, Program serupa sangat bermanfaat bagi keluarga miskin terutama dengan kemiskinan kronis.

4. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Purwanto (2013), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar.

Peserta Program Keluarga Harapan adalah rumah tangga sangat miskin yang sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program, yaitu: memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas, dan atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan atau memiliki anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (Pedoman umum PKH 2012).

Program Keluarga Harapan adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), yaitu program pemerintah yang tertuang dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) tahun 2005 sampai 2025, sebagai imbalan KSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan Pedoman Umum Program Keluarga Berencana (2011:11).

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan diindonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mengubah pandangan, sikap serta perilaku Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk lebh dapat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan.

Kesinambungan dari program ini akanberkontribusi dalammempercepat pencapaian tujuan pembangunan millennium atau MDGs (*Milenium Development Goals*). Setidaknya ada lima komponen MDGs yang didukung melalui Program Keluarga Harapan, yaitu penanggulangan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan dan pemberdayaan perempuan, pengurangan angka kematian anak, dan peningkatan kesehatan ibu.

Peserta Program Keluarga Harapan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum mendapatkan haknya, khususnya kewajiban yang terkait dengan kesehatan dan pendidikan. Kewajiban dibidang kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita sehingga dapat mengurangi angka kematian ibudan angka kematian balitasesuai program prioritas dalam pencapaian indicator MDGs.

Di bidang pendidikan, peserta Program Keluarga Harapan memiliki kewajiban terkait dengan menyekolahkan anak kesekolah dasar, lanjutan dan menengah (SD sampai dengan SMA) termasuk anak dibidang disabilitas. Selain mendaftarkan peserta didik, peserta didik anggota Program Keluarga Harapan tersebut harus memiliki jumlahkehadiran yang ditetapkan dalam program yaitu minimal 85% dari hari belajar efektif dalam sebulan, dengan demikian diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat.

Program Keluarga Harapan member manfaat jangka pendek dan juga jangka panjang. Untuk jangka pendek, Program Keluarga Harapan akan memberikan *income effect* kepada rumah tangga sangat miskin melalui pengurangan beban pengeluaran beban pengeluaran rumah tangga. Sedangkan untuk jangka panjang program ini diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan agar generasi meningkatkan kualitas kesehatan pendidikan dan kapasitas anak miskin.

Secara factual dan menurut teori yang ada, tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan.

Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, untuk tingkat rendah sekalipun. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil pada keluarga sangat miskin sering memadai sehingga menyebabkan buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan dan bahkan berdampak pada tingginya kematian bayi.

Rendahnya kondisi kesehatan miskin juga berdampak pada tidak optimalnya proses tumbuh kembang anak, terutama pada usia 0-5 tahun. Pada tahun 2003 misalnya, angka kematian balita pada tingkat pendapatan terendah adalah 70% per 100 kelahiran hidup. Sementara pada kelompok penduduk berpendapatan tertinggi hanya 22% per 1000 kelahiran hidup. Gizi kurang berdampak buruk pada produktivitas dan daya tahan tubuh seseorang sehingga menyebabkan kelompok ini terperangkap dalam siklus kesehatan yang buruk. Seringnya tidak masuk sekolah karena sakit dapat menyebabkan anak putus sekolah. Kondisi kesehatan dan gizi mereka yang buruk juga menyebabkan mereka tidak dapat berprestasi di sekolah.

Dari sudut pandang kebijakan, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan cikal bakal pengembangan sistem perlindungan sosial, khususnya bagi keluarga miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) yang mewajibkan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) memenuhi kewajibannya dibidang Kesehatan dan Pendidikan. Akan membawa perubahan perilaku RSTM atau KSM terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan.

Pada akhirnya, implikasi positif dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan harus bisa dibuktikan secara empiris. Untuk itu, pelaksanaan PKH juga

akan diikuti dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang anggarannya bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dan melibatkan berbagai sektor yang didalamnya memerlukan kontribusi dan komitmen kementerian/lembaga meliputi :

BAPPENAS, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi Dan Informatika, kementerian tenaga kerja dan Transmigrasi, TNP2K, BPS dan pemerintahan daerah serta lembaga keuangan dalam penyaluran bantuan bagi peserta PKH

5. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Program perlindungan sosial ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga sangat miskin (KSM) dengan syarat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan bagi keluarga sangat miskin (KSM). Dengan pemberian akses ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang mendukung tercapainya kesejahteraan sosial.

Dalam jangka pendek dana bantuan ini diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (dampak konsumsi langsung), dan dalam jangka panjang merupakan investasi generasi masa depan yang lebih baik melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (Dampak Pengembangan Modal Manusia). Artinya, Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan sebagai program yang mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi. Secara khusus, tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) :

- a. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi peserta Program Keluarga Harapan (PKH)
- b. Meningkatkan taraf pendidikan peserta
- c. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil (Bumil), ibu nifas, bawah 5 tahun (Balita) dan anak prasekolah anggota keluarga sangat miskin (KSM)
- d. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi para peserta PKH.

6. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, dimulai pada tahun 2007 pemerintah melaksanakan program keluarga harapan. PKH juga sebagai sarana untuk mengembangkan sistem jaminan sosial bagi masyarakat sangat miskin. Program serupa ini di Negara lain dikenal dengan istilah conditional cash transfer (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Pelaksanaan PKH yang berkelanjutan diharapkan dapat mempercepat pencapaian target MDGs pada tahun 2015, yaitu menurunkan angka kemiskinan hingga setengahnya dari keadaan tahun 2000.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendata masyarakat desa ujung bawang kecamatan singkil memperoleh mendapatkan PKH untuk menjadi peserta penerima batuan PKH dengan kriteria sangat miskin dan terdapat ibu hamil, balita dan pendidikan 9 tahun. Kemudian diadakan pertemuan di PT POS di koordinasikan oleh pendamping PKH kecamatan singkil dengan mengundang

pukesmas dan sekolah kecamatan singkil. Peserta menandatangani surat perjanjian patuh pada komitmen. Tujuan pertemuan awal (validasi) adalah mengimpor masikan dan menjelaskan tujuan, ketentuan, mekanisme, sanksi, serta hak kewajiban peserta.

Kemudian dilakukan pembayaran pertama sebagai kunjungan awal yaitu pertama dengan mencatat status, kedua info tentang jadwal kunjungan berikut. Apabila kunjungan sesuai jadwal yang telah ditentukan maka pembayaran berikutnya tiap tiga bulan penuh, dan apabila kunjungan tidak sesuai jadwal yang di tentukan maka di kurangi. Apabila peserta tersebut selama menjadi penerima bantuan PKH tidak pernah melanggar komitmen yang telah disetujui maka jaminan sebagai peserta PKH diberikan selama tiga bulan.

7. Kewajiban Peserta program Keluarga Harapan (PKH)

Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika memiliki anak berusia 7-15 tahun. Anak beserta Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut harus didaftarkan atau terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/salafiah wustha/peket B termasuk SMP/MTs terbuka) dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari belajar efektif dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung.

Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk Sekolah Dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan seperti anak peserta PKH lainnya. Jika peserta PKH memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka peserta PKH

mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan Program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan. Apabila anak yang bersangkutan bekerja atau pekerja anak atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama maka anak tersebut harus mengikuti program remedial untuk mempersiapkannya kembali untuk satuan pendidikan.

8. Kegiatan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut (PKH) adalah program yang pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia melaksanakan PKH. Program Perlindungan sosial dikenal didunia dengan Internasional dengan Istilah Conditional cash Transfers (CCT) ini cukup berhasil dalam penanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutam ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia disekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai di dorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat kostitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan

pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program koplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi menjadi center of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

A. Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam kehidupan bersama Sagalingging (2008 : 28)

Masyarakat dibentuk oleh individu-individu yang beradab dalam keadaan sadar. Masyarakat dapat mempunyai arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa, dan sebayanya. Atau dengan kata lain kebulatan dari semua berhubungan dari bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi aspek-aspek tertentu, misalnya tutorial, bangsa golongan dan sebagainya.

Definisi masyarakat menurut Handoyo (2007 : 1) mengartikan masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dan pengaruh seperangkat dan kepercayaan ideal dan tujuan tersatuan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan dan didalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama disuatu wilayah tertentu, berbagi iklim, berbagi identitas, berbagi kesenangan, maupun kesedihan.

Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lamadan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu Basrowi (Basrowi 2014 : 38)

B. Miskin

1. Pengertian miskin

Kemiskinan di Indonesia bukanlah hal yang baru, bahkan sudah dikenal dan diselidiki oleh Pemerintah kolonial Belanda sejak awal abad 20. Kemiskinan haruslah mendapatkan perhatian yang utama, karena kemana saja kita pergi, dapat kita jumpai kemiskinan. Di daerah perkotaan, banyak berlalu lalang mobil yang harganya mahal, namun juga masih dapat kita jumpai para pejalan kaki dan tukang minta-minta (pengemis). Di daerah pedesaan, masih dijumpai penduduk yang tidak cukup makan. Ini semua merupakan cerminan kemiskinan yang secara realistik harus diakui adanya di Indonesia.

Secara harfiah kamus besar Bahasa Indonesia, miskin itu berarti tidak berharta benda. Miskin juga berarti tidak mampu mengimbangi tingkat kebutuhan hidup standard dan tingkat penghasilan dan ekonominya rendah. Secara singkat kemiskinan dapat didefenisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standard kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menurut BAPPENAS kemiskinan adalah situasi serba kekurangan karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dengan kekuatan yang dimilikinya, menurut reitsma dan Kleinpenning kemiskinan adalah ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik bersifat material maupun non material.

Menurut Friedmen kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk memformulasikan kekuasaan sosial berupa asset, sumber keuangan, organisasi sosial politik, jaringan sosial, barang atau jasa, pengetahuan dan keterampilan, serta informasi.

Sedangkan Secara umum kemiskinan diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Mereka yang dikatakan berada di garis kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gonner, 2007, bahwa kemiskinan dimaknai sebagai kurangnya kesejahteraan dan kesejahteraan sebagai kurangnya kemiskinan. Artinya kemiskinan diterjemahkan sebagai menurunnya kesejahteraan. Keduanya saling terkait dan memandang masalah yang sama dari dua dimensi yang berbeda. Definisi yang luas dari kemiskinan ini adalah kurangnya kesejahteraan dimana ada saling tukar dalam konsep ini (Case & Fair, 2010). Misalnya apabila masyarakat sangat kurang sejahtera, berarti masyarakat miskin. Disisi lain, apabila mereka berada dalam kondisi yang sangat sejahtera,

maka hidupnya ditandai dengan kemakmuran, kebahagiaan dan kepuasan (Albornoz, 2007).

Hadi Prayitno & Lincolin Arsyad (1986:7), menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat, berdasar atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi. Istilah itu sangat mudah diucapkan tetapi begitu mudah untuk menentukan yang miskin itu yang bagaimana siapa yang tergolong penduduk miskin. Untuk memberi pemahaman konseptual, akan dikemukakan dua pengertian kemiskinan, yaitu:

- a. Secara kualitatif, definisi kemiskinan adalah suatu kondisi yang didalamnya hidup manusia tidak layak sebagai manusia, dan
- b. Secara kuantitatif, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana hidup manusia serba kekurangan, atau dengan bahasa yang tidak lazim “tidak berharta benda” Mardimin (1996:20)

2. Jenis-Jenis Kemiskinan

Dalam membicarakan masalah kemiskinan, kita akan menemui beberapa jenis-jenis kemiskinan yaitu:

- a. Kemiskinan absolut. Seseorang dapat dikatakan miskin jika tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya untuk memelihara fisiknya agar dapat bekerja penuh dan efisien,

- b. Kemiskinan relatif . Kemiskinan relatif muncul jika kondisi seseorang atau sekelompok orang dibandingkan dengan kondisi orang lain dalam suatu daerah,
- c. Kemiskinan Struktural. Kemiskinan struktural lebih menuju kepada orang atau sekelompok orang yang tetap miskin atau menjadi miskin karena struktur masyarakatnya yang timpang, yang tidak menguntungkan bagi golongan yang lemah,
- d. Kemiskinan Situsional atau kemiskinan natural. Kemiskinan situsional terjadi di daerah-daerah yang kurang menguntungkan dan oleh karenanya menjadi miskin.
- e. Kemiskinan kultural. Kemiskinan penduduk terjadi karena kultur atau budaya masyarakatnya yang sudah turun temurun yang membuat mereka menjadi miskin Mardimin (1996:24).

3. Faktor-faktor penyebab kemiskinan

Kemiskinan terjadi tentunya pasti ada faktor-faktor penyebabnya.

Dibawah ini ada 2 Faktor-faktor penyebab manusia, yaitu:

a. Faktor-Faktor penyebab kemiskinan secara manusia:

Adapun Faktor-Faktor penyebab kemiskinan secara manusia, yaitu:

1. Sikap dan pola pikir serta wawasan yang rendah, Malas berpikir dan bekerja,
2. Kurang keterampilan,
3. Pola hidup konsumtif,

4. Sikap apatis/egois/pesimis,
5. Rendah diri,
6. Adanya gep antara kaya dan miskin,
7. Belenggu adat dan kebiasaan,
8. Adanya teknologi baru yang hanya menguntungkan kaum tertentu (kaya),
9. Adanya perusakan lingkungan hidup,
10. Pendidikan rendah,
11. Populasi penduduk yang tinggi,
12. Pemborosan dan kurang menghargai waktu,
13. Kurang motivasi mengembangkan prestasi,
14. Kurang kerjasama,
15. Pengangguran dan sempitnya lapangan kerja,
16. Kesadaran politik dan hukum,
17. Tidak dapat memanfaatkan SDA dan SDM setempat.

b. Faktor-Faktor penyebab kemiskinan secara non manusia:

Adapun Faktor-Faktor penyebab kemiskinan secara non manusia:

- 1) Faktor alam, lahan tidak subur/lahan sempit,

- 2) Keterampilan atau keterisolasi desa,
- 3) Sarana pehubungan tidak ada,
- 4) Kurang Fasilitasi umum,
- 5) Langkanya modal,
- 6) Tidak stabilnya harga hasil bumi,
- 7) Industrialisasi sangat minim
- 8) belum terjagkau media informasi,
- 9) Kurang berfungsinya lembaga-lembaga desa,
- 10) Kepemilikan tanah kurang pemerataan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitas yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, kemudian disusun, dijelaskan dan analisis.

Menurut Meleong (2006:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu dan sekelompok orang.

Dengan demikian penelitian akan menggambarkan tentang Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskin di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisa kebenaran berdasarkan yang diperoleh dari lapangan.

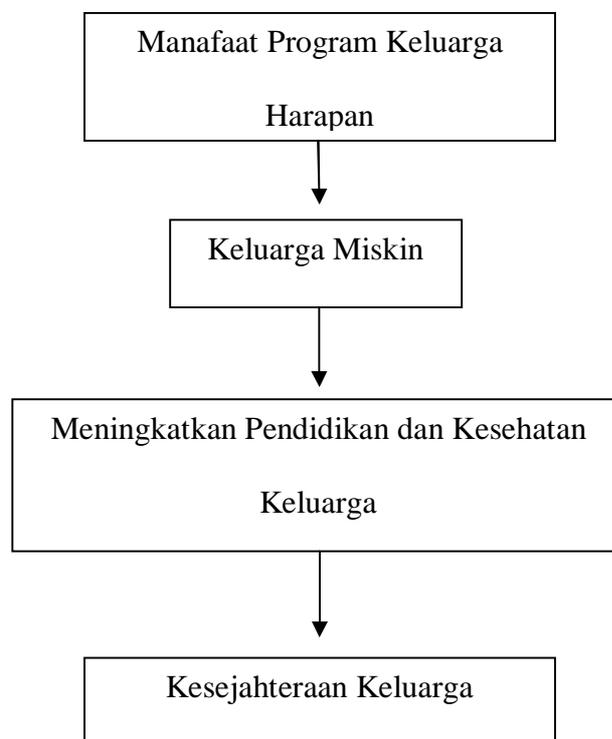
B. Kerangka Konsep

Konsep adalah definisi yang dipergunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena. Bailey (1982) menyebutkan sebagai persepsi-persepsi (mental image). Atau abtraksi yang dibentuk dengan menggenaralisasikan hal-hal khusus. Konsep merupakan suatu kesatuan yang pengertian tentang suatu hal persoalan yang perlu dirumuskan.

Kerangka Konsep Penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Konsep dalam hal ini adalah abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar suatu konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variable-variabel.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Keluarga Miskin Di desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Maka Kerangka Konsepnya:

Gambar 1. Kerangka Konsep



C. Definisi Konsep

Jonathan Sarwono (2006:32) konsep merupakan suatu istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasarkan dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah:

- a. Manfaat yakni suatu penghadapan yang semata-mata yang menunjukkan kegiatan yang menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik digunakan secara langsung agar dapat bermanfaat.
- b. Program adalah kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa.
- c. Program Keluarga Harapan adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), yaitu program pemerintah yang tertuang dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang). Adapun tujuan Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga yang menerima atau peserta Program Keluarga Harapan.

- d. Masyarakat miskin adalah masyarakat yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranyamengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk pendukung analisis dari variabel tersebut.

Gambar. 2 Kategorisasi

No	Kategotisasi	Indikator
1.	Program Keluarga Harapan (PKH)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Masyarakat Sangat Miskin (MKS) ○ Ibu Hamil ○ Keluarga Miskin
2.	Masyarakat Sangat Miskin (MSK)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pendidikan ○ Kesehatan ○ Pekejaan dan penghasilan
3.	Kesejahteraan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sandang, Pangan, Papan

E. Informasi atau Narasumber

Pada penelitian ini, istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informant. Sebagai salah satu instrument penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan atau pemberi informasi adalah antara lain:

1. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Singkil atau Pendamping Program Keluarga Harapan kecamatan Singkil
2. Kepala Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil
3. Lima (5) orang masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari narasumber dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Teknik pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, yang dilakukan dengan instrument metode wawancara. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkit atau mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan data yang dilakukan studi kepustakaan yang terdiri dari
 - a. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.
 - b. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literature seperti : buku, karya ilmiah, dalam laporan penelitian.

G. Teknik nalisis Data

Teknik anilisis data yan digunakan oleh penlis adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data, kemudian akan diintepresentasikan sesuai dengan tujuan peneliti yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara diuruaikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Data disajikan berdasarkan fakta fakta yang saling berkaitan yang dapat diambil, sehingga member gambar yang jelas tentang Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Keluarga Miskin di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

H. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Waktu penelian ini tanggal 02 Februari sampai dengan 19 Februari 2018.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Ujung bawang merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Indonesia yang berdekatan dengan Desa Pea Bumbang, Selok Aceh dan Pemuka. Kecamatan Singkil memiliki 15 Desa dan salah satu desa tersebut adalah Desa Ujung Bawang yang terletak pada batas-batas sebagai berikut.

1. Sebelah Utara : Desa Pemuka
2. Sebelah Selatan : Desa Selok Aceh
3. Sebelah Timur : Desa Pea Bumbang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Keadaan Narasumber

Berdasarkan data yang telah dilakukan melalui wawancara terhadap narasumber selanjutnya dapat diperoleh data yang berhubungan erat dengan karakteristik narasumber menurut umur, tingkat pendidikan dan jabatan atau pekerjaan. Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang terkait dengan Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskin di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil secara objektif mendalam sebagai dalam bentuk pembahasan penelitian.

Karakteristik dan jawaban para narasumber penelitian yang digunakan sebagai sumber pengumpulan data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang akan diuraikan sebagai berikut.

Wawancara bersama narasumber adalah hasil dari penelitian yang dilakukan. Penyampaian narasumber menjadi penulisan yang kongkrit bagi peneliti untuk menyelesaikan hasil penelitiannya.

- a. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

TABEL 4.1**DISTRIBUSI NARASUMBER BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Laki-laki	1	20%
2.	Perempuan	4	80%
3.	Jumlah	5	100%

Sumber : Data Wawancara 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut bahwa seluruh narasumber berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 1 orang atau 20% sedangkan narasumber berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang dengan persentasi 80%.

Jumlah rata-rata dari narasumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 orang dengan frekuensi 100% satu orang laki-laki tersebut adalah pendaping Program Keluarga Harapan (PKH) dan 4 orang perempuan adalah penerima program keluarga harapan yang akan memanfaatkan Program Keluarga Harapan tersebut.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan seperti yang tertera pada tabel 4.2 dibawah ini

TABEL 4.2

DISTRIBUSI NARASUMBER BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sarajan 1	1	20%
2	SMP	3	60%
3	SD	1	20%
4	Jumlah	5	100%

Sumber : Data Wawancara 2018

Berdasarkan table 4.2 tersebut bahwa narasumber memiliki latar belakang dengan tingkat pendidikan yaitu Sarjana1 dengan frekuensi sebanyak 1 orang atau 20% SMP dengan frekuensi 3 orang atau 60% SD dengan frekuensi sebanyak 1 orang atau 20%.

Tingkat pendidikan sarjana 1 tersebut adalah sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang persentasi 20% dan yang memiliki tingkat pendidikan SMP adalah penerima Program Keluarga Harapan dengan persentasi 60% dan tingkat pendidikan SD adalah penerima Program Keluarga Harapan dengan persentasi 20% yang akan menjadi narasumber penelitian ini.

- b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

TABEL 4.3

DISTRIBUSI NARASUMBER BERDASARKAN UMUR

No	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1	26-35	1	20%
2	46-55	1	20%
3	56-65	3	60%
4	Jumlah	5	100%

Sumber : Data Wawancara 2018

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat kita lihat bahwanarasumber berumur 26-35 tahun dengan frekuensi sebanyak 1 orang atau 20% narasumber berumur 46-55 tahun sebanyak 1 orang atau 20% dan narasumber berumur 56-65 tahun sebanyak 3 orang atau 60%.

2. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 mengeluarkan Program Keluarga aHarapan (PKH) yang berjuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan demi terciptanya kesejahteraan.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1) : “ Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya”.

Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak RTM) dan kesehatan (meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita) penyandang disabilitas berat dan lansia diatas 70 tahun.

Menurut teori *human capital* kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan juga ditentukan oleh pendidikan. Jadi, apabila kualitas sumberdaya manusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Oleh karena itu, hadirnya PKH ini mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Pada pelaksanaannya PKH di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil baru terlaksana pada tahun 2017 untuk wilayah Kecamatan Singkil, yang mana Desa Ujung Bawang. Pada setiap desa memiliki satu pendamping PKH untuk terlaksananya PKH dengan baik.

Kabupaten Aceh Singkil melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berbeda dengan Kabupaten lain yang bertujuan dengan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu desa yang tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, sasaran PKH di desa ujung bawang tersebut adalah keluarga miskin yang memiliki anak yang belum menyelesaikan pendidikan tingkat dasar, keluarga yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui.

Ditahun 2017 program yang telah berjalan di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah bantuan uang tunai kepada

keluarga miskin yang ada di Desa tersebut. Program Keluarga Harapan bekerja sama dengan kantor pos dan bank BRI Aceh Singkil.

Anggota Program Keluarga Harapan di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil masing-masing diberikan kartu anggota program keluarga harapan yang tujuannya untuk mempermudah anggota. Kartu anggota tersebut bisa dijadikan sebagai ATM yang disebut dengan Kartu Indonesia Sejahtera (KIS) bertujuan mempermudah anggota program keluarga harapan mengambil dana tersebut.

Uang yang diberikan kepada keluarga miskin dalam setahunnya senilai Rp.1.980.000 perkeluarga dengan bertahap, tahap 1-3 senilai Rp 500.000 sedangkan tahap 4 senilai Rp 390.000 masing-masing anggota program keluarga harapan.

Saat ini di Aceh Singkil Program Keluarga Harapan yang masih berjalan yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan tujuannya adalah mengurangi angka kemiskinan di Desa Ujung Bawang itu sendiri.

Sistem penyaluran uang yaitu disalurkan dari rekening pemberi bantuan kepada penerima bantuan dan dimanfaatkan untuk pendidikan anak, kesehatan ibu-ibu yang sedang hamil, dan menafkahi kehidupan sosial dan ekonomi sehari-hari. Dalam setiap dua bulan sekali pendamping program keluarga harapan akan memantau kesekolah, kepuskesmas, dan lain-lain dengan tujuan apakah dana tersebut disalurkan untuk yang bermanfaat atau tidak.

Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil baru berjumlah 25 orang yang mendapatkan bantuan. Adapun nama-nama penerima bantuan dari Program Keluarga Harapan ini tertera pada tabel berikut;

TABEL 4.4

**NAMA-NAMA PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DESA
UJUNG BAWANG KECAMATAN SINGKIL**

No	NO PESERTA	NAMA PENERIMA PROGRAM PKH
(1)	(2)	(3)
1	110202016000037	NURAYA
2	110202016000210	BAYA
3	110202016000211	ROSNIN
4	110202016000406	NURLIA
5	110202016000407	SAKNIAH
6	110202016000606	SUMITA
7	110202016000813	SAMSIDAR
8	110202016001013	SITI ISNIN
9	110202016001207	SARINA
10	110202016001208	ERNA
11	110202016001399	INANG BUNDONG

12	110202016001581	MIDAR
13	110202016001582	JARNI
14	110202016001582	DARMAWANI SIGALINGGING
15	110202016001790	SARIYANTI ADE FITRA
16	110202016001997	KHADIJAH
17	110202016002190	SALBIAH
18	110202016002391	WATI
19	110202016002392	SAMSIAH
20	110202016002585	IDA
21	110202016002586	SITIA SARAH
22	110202016002587	SITI AMALAN
23	110202016002588	ASNIAR
24	110202016002799	JAMILA
25	110202016003021	HAMIDA

Sumber : Data Penelitian 2018

**3. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Bagi Masyarakat Miskin
di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil**

**a. Narasumber Pendamping PKH dari Dinas Sosial Kabupaten Aceh
Singkil**

Berdasarkan wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Ujung Bawang Bapak Rafei, beliau mengatakan yang dilakukan Dinas Sosial terkait tentang Program Keluarga Harapan adalah mendata masyarakat desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil memperoleh mendapatkan Program Keluarga Harapan untuk menjadi peserta penerima bantuan, dengan kriteria sangat miskin dan terdapat ibu hamil, balita dan pendidikan.

Kemudian diadakan pertemuan di PT POS di Koordinasikan oleh pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Singkil dengan mengundang Pukesmas dan Sekolah Kecamatan Singkil. Selanjutnya menandatangani surat perjanjian patuh pada komitmen. Tujuan pertemuan awal (validasi) adalah mengimpor masukan dan menjelaskan tujuan, ketentuan, mekanisme, sanksi, serta hak kewajiban peserta. Kemudian dilakukan pembayaran pertama sebagai kunjungan awal yaitu pertama dengan mencatat status, kedua info tentang jadwal kunjungan berikut. Apabila kunjungan sesuai jadwal yang telah ditentukan maka pembayaran berikutnya tiap tiga bulan penuh, dan apabila kunjungan tidak sesuai jadwal yang di tentukan maka di kurangi. Apabila peserta tersebut selama menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan tidak pernah melanggar komitmen yang telah disetujui maka jaminan sebagai peserta Program Keluarga Harapan diberikan selama tiga bulan.

Selanjutnya peserta Program Keluarga Harapan (PKH) diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan jika memiliki anak berusia 7-15 tahun. Anak beserta Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut harus didaftarkan atau terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/salafiah

wustha/peket B termasuk SMP/MTs terbuka) dan mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari belajar efektif dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung.

Apabila ada anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk Sekolah Dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan seperti anak peserta PKH lainnya. Jika peserta PKH memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka peserta PKH mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan Program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan. Apabila anak yang bersangkutan bekerja atau pekerja anak atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama maka anak tersebut harus mengikuti program remedial untuk mempersiapkannya kembali untuk ke satuan pendidikan.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rafei, mengenai sumber dana yang didapatkan pemerintah dalam menyelenggarakan Program Keluarga Harapan menurut beliau adalah dari Pemerintah Pusat (KEPMENSOS).

Tentang apa tujuan dari Program Keluarga Harapan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Rafei beliau mengatakan bahwa tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup keluarga sangat miskin (KSM) dengan syarat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan bagi keluarga sangat miskin (KSM). Dengan pemberian akses ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang mendukung tercapainya kesejahteraan sosial.

Berikut mengenai selain masyarakat miskin atau masyarakat sangat miskin siapa saja yang menjadi anggota Program Keluarga Harapan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Rafei beliau mengatakan bahwa juga yang menjadi anggota adalah Ibu Hamil dan anak usia sekolah. Selanjutnya mengenai media yang dilakukan untuk menginformasikan dana keluar kepada masyarakat miskin menurut Bapak Rafei adalah melalui telepon rumah dan Hand Poun (Hp) masyarakat.

Berikunya tentang apakah ada hambatan pencairan dana Program Keluarga Harapan menurut Bapak Rafei adalah sampai saat ini tidak ada hambatan yang berarti tentang pencairan dana yang didapatkan peserta Keluarga Harapan.

Mengenai sosialisasi Program Keluarga Harapan di Desa Ujung Bawang oleh pemerintah Kabupaten Aceh Singkil ada dilakukan oleh pemerintah misalnya menyampaikan manfaat Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat miskin, kesehatan ibu hamil, dan keluarga miskin.

Dan begitupula tentang perkembangan Program Keluarga Harapan di Desa Ujung Bawang dari tahun ketahun dirasakan ada peningkatannya menurut Bapak Syafei. Selanjutnya dia mengatakan bahwa Program Keluarga Harapan bisa membantu keluarga, dan bisa juga membantu untuk biaya sekolah anak dan bantuan kepada Ibu hamil untuk kesehatannya.

b. Narasumber Penerima bantuan PKH Desa Ujung Bawang

Berdasarkan wawancara dengan penerima Program Keluarga Harapan di Desa Ujung Bawang Ibu Samsiah Umur 39 Tahun, beliau mengatakan Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH): Saya merasa program keluarga harapan ini sangat membantu saya, dimana anak saya yang sekolah bisa terbantu, dan begitupula untuk memenuhi kehidupan sehari-hari

Manfaat Program Keluarga Harapan yang ada di Desa Ujung Bawang tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat miskin, kesehatan ibu hamil, dan keluarga miskin. Secara lengkap hasil penelitian tentang Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil sedangkan menurut Ibu Siti Isnin selaku penerima atau anggota Program Keluarga Harapan menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan sangat membantu untuk meningkatkan taraf kehidupan dikeluarganya selain itu dia juga bisa menjadikan modal tersebut menjadi modal usaha. Lain lagi menurut ibu Samsidar yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang menjadi anggota Program Keluarga Harapan di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh singkil menyatakan Bahwa dana yang telah diberikan kepada keluarganya telah dimanfaatkan dengan baik karena keluarganya sudah memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan sekolah anaknya yang sedang berada dijenjang Sekolah Dasar, demikian dengan kesehatan keluarganya. Sedangkan Ibu erna yang juga penerima Progran Keluarga Harapan dia hanya memanfaatkan dana yang diberikan untuk menafkahi hidup sehari-hari keluarnya.

Program Keluarga Harapan adalah Program yang Sangat baik bagi masyarakat tingkat kesejahteraan yang rendah atau masyarakat miskin. Adapun setelah menjadi anggota Program Keluarga Harapan terlihat ada perubahan kesejahteraan yang ada didalam keluarga tetapi cukup membantu untuk kelangsungan hidup dan untuk sekolah anaknya yang masih sekolah dijenjang sekolah dasar

Berikutnya adalah Pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan kepada Masyarakat. Dalam pemberdayaan PKH terdapat dua komponen yang menjadi fokus dalam program ini yaitu pendidikan dan kesehatan, namun dalam bahasan ini penulis membatasi hanya pada Program Keluarga Harapan di bidang kesehatan. Tujuan utama PKH kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan, dan bukan pengobatan).

Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiah menyatakan bahwa dirinya juga menjadikan dana Program Keluarga Harapan yang diterimanya menjadi modal usaha keripik singkong yang menjadikan penghasilan perminggu keluarga tetap ada. Lebih lanjut dikatakannya bahwa dana yang telah diberikan kepada keluarganya telah dimanfaatkan dengan baik karena keluarganya sudah memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan sekolah anaknya yang sedang berada dijenjang Sekolah Dasar, demikian dengan kesehatan keluarganya.

Ibu Siti Isnin seorang penerima Program Keluarga Harapan menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan tersebut adalah program yang sangat baik bagi

keluarganya karena sangat membantu kesehatannya dan pendidikan anak-anaknya. Dan setiap pencairan dana akan ada pemantauan dari pihak kementerian sosial kesekolah-sekolah dan rumah sakit Sedangkan menurut wawancara dengan Ibu Erna adalah salah satu penerima Program Keluarga Harapan dia hanya memanfaatkan dana yang maksimal itu untuk menafkahi hidup sehari-hari keluarganya.

Berikutnya Program Keluarga Harapan yang diberikan pemerintah apakah sesuai keinginan masyarakat

Menurut Ibu Syamsiah dan Ibu Siti Isnin selaku penerima atau anggota Program Keluarga Harapan mereka menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah Program yang sudah sesuai keinginan masyarakat. Adapun setelah menjadi anggota Program Keluarga Harapan hanya sedikit merubah kesejahteraan yang ada didalam keluarga tetapi cukup membantu untuk kelangsungan hidup dan untuk sekolah anaknya yang masih sekolah dijenjang sekolah dasar.

Sedangkan Ibu Syamsidar dan Ibu Erna tentang Program Keluarga Harapan menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah Program yang sudah sesuai keinginan masyarakat. Jawaban mereka adalah ya sudah sudah sesuai keinginan masyarakat.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan oleh pemerintah di Desa Ujung Bawang sudah sesuai dengan keinginan masyarakat ini terlihat bahwa setiap penerima Program Keluarga Harapan diberikan Kartu peserta sebagai bukti kepesertaan. Nama yang

tercantum dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan RTSM adalah nama perempuan dewasa (Ibu, nenek, bibi dan anak perempuan dewasa) yang mengurus RTSM. Sedangkan nama yang tercantum dalam kartu peserta PKH Keluarga Sangat Miskin (KSM) adalah perempuan dewasa (Ibu dan anak perempuan dewasa). Dalam hal kondisi tertentu dapat diganti oleh kepala keluarga. Kartu tersebut digunakan untuk menerima bantuan PKH dan bantuan sosial lainnya, antara lain program jamkesmas, BSM, raskin, kube, BLSM, bantuan operasional sekolah (BOS), asuransi kesehatan keluarga miskin (ASKESKIN), beras untuk keluarga miskin (RASKIN).

Berikutnya Program Keluarga Harapan ada memberikan dana untuk Ibu Hamil. Menurut Ibu Syamsiah, Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwa sama-sama menjawab bahwa Program Keluarga Harapan ada memberikan dana untuk Ibu Hamil.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa bantuan Program Keluarga Harapan adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin dalam bentuk dana hibah guna untuk meningkatkan taraf keiskinan yang ada di desa-desa yang ada diseluruh Indonesia. Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu Bantuan Sosial berupa uang yang diberikan kepada keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial berdasarkan penetapan Kemensos selaku Pemberi Bantuan Sosial dalam bentuk tabungan yang dapat diambil kapanpun sesuai kebutuhan penerima bantuan setelah tahapan penyaluran.

Berikutnya yang menjadi anggota Program Keluarga Harapan adalah masyarakat sangat miskin. Menurut Ibu Syamsiah, Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwa sama-sama menjawab bahwa yang menjadi anggota Program Keluarga Harapan adalah masyarakat sangat miskin

Berikutnya Apakah Program Keluarga Harapan bapak/ibu manfaatkan untuk pendidikan anak. Menurut Ibu Syamsiah, Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwa jawaban mereka adalah sama yaitu merasakan manfaat program keluarga harapan ini membantu keluarga, dimana anak yang sekolah bisa terbantu, dan begitupula untuk memenuhi kehidupan sehari-hari

Berikutnya Apakah Program Keluarga Harapan menjadi program yang baik bagi kesehatan keluarga. Menurut Ibu Syamsiah, Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwa jawaban mereka sama-sama ya program yang baik bagi kesehatan keluarga. Program Keluarga Harapan adalah Program pemberian bantuan sosial meningkatkan kesehatan, dan menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan.. Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada rumah tangga sangat miskin yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui. dan juga meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas dengan memeriksakan kehamilannya dipuskesmas sebanyak empat kali dalam tiga trimester, melahirkan oleh tenaga kesehatan Puskesmas, pemeriksaan kesehatan dua kali sebelum bayi usia satu bulan.

Berikutnya Apakah Program Keluarga Harapan bapak/ibu dijadikan sebagai modal usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Menurut Ibu Syamsiah, Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwa jawaban mereka sama-sama ya dapat dijadikan sebagai modal usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Berdasarkan wawancara dengan narasumber dapatlah dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah unruk memutus rantai kemiskinan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung meningkatkan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target. Secara khusus tujuan Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan akses dan kualitas pelayanan, meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin maka dari itu Program Keluarga Harapan menjadi Kesejahteraan keluarga..

Berikutnya Apakah Program Keluarga Harapan ini sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu. Menurut Ibu Syamsiah, Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwa jawaban mereka sama-sama ya program Keluarga Harapan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berikutnya Apakah Program Keluarga Harapan berjalan dengan baik-baik saja . Menurut Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwa jawaban mereka sama-sama menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan berjalan dengan baik Sedangkan menurut Ibu Syamsiah bahwa Program Keluarga Harapan adalah program yang berjalan baik karena sistem penyaluran dana yang diberikan

kepada masyarakat dengan cara bertahap yang bisa menjadi modal buat usaha kecil dikeluarga.

Berikutnya Apakah yang menjadi anggota Program Keluarga Harapan adalah masyarakat sangat miskin. Menurut Ibu Syamsiah, Ibu Siti Isnin, Ibu Syamsidar dan Ibu Erna bahwa jawaban mereka sama-sama menyatakan ya benar yang menjadi anggota Program Keluarga Harapan adalah masyarakat sangat miskin

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas maka selanjutnya penulis akan membahas tentang Manfaat Program Keluarga Harapan Bagi Masyarakat Miskin di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dapat dikatakan bahwa manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang dirasakan oleh masyarakat Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil PKH adalah program yang sangat baik bagi Keluarga Miskin (KM) yang menerima Program tersebut, masyarakat yang menjadi anggota program keluarga harapan tersebut bisa memanfaatkan dana yang diberikan tersebut.

Tingkat pendidikan anak dan kesehatan masyarakat miskin didesa tersebut lebih membaik. Seperti pemanfaatan dana Program Keluarga harapan kepada masyarakat untuk pendidikan anak, Kesehatan Keluarga, dan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, jadi tidak semua masyarakat miskin memanfaatkan program keluarga harapan tersebut untuk pendidikan dan kesehatan keluarga, dari dana

yang keluar dalam satu tahunnya senilai Rp.1.890.000 setiap anggota Program Keluarga Harapan.

Demikian pula dari Sistem pelayanan program Keluarga Harapan ini adalah pemberian bantuan tunai kepada masyarakat miskin guna untuk memutus rantai kemiskinan yang ada di desa ujung bawang tersebut, namun demikian ada beberapa masyarakat miskin yang belum menjadi anggota program keluarga harapan karena belum masuk atau belum menjadi anggota Program Keluarga Harapan.

Begitu pula bahwa Program Keluarga Harapan menjadi Program yang baik bagi pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin dengan demikian masyarakat desa ujung bawang yang menjadi anggota program keluarga harapan akan selalu membawakan anak-anak mereka ke sekolah dan puskesmas atau posyandu yang ada di desa tersebut, berarti program keluarga harapan program yang sangat baik bagi masyarakat miskin yang menjadi anggotanya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan demi terciptanya kesejahteraan. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1) : “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya”.

Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak RTM) dan kesehatan (meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita) penyandang disabilitas berat dan lansia diatas 70 tahun. Peningkatan kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan juga ditentukan oleh pendidikan.

Jadi, apabila kualitas sumberdaya manusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Oleh karena itu, hadirnya PKH ini mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan. Pada pelaksanaannya PKH di Desa Ujung Bawang baru terlaksana pada tahun 2017. Pada setiap kelurahan memiliki satu pendamping PKH untuk terlaksananya PKH dengan baik.

Pada umumnya tujuan Program Keluarga Harapan adalah mengurangi tingkat kemiskinan yang ada diindonesia. Bantuan dana yang bersifat hibah ini dipergunakan untuk Pendidikan, Kesehatan. Tetapi sebagian masyarakat yang menerima Program Keluarga Harapan di desa ujung bawang menjadi dana hibah tersebut untuk modal usaha, berarti tidak sesuaiya tujuan dari Program Keluarga Harapan dengan fakta yang ada didalam lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini penulis akan membuat beberapa kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu setiap anggota anggota yang menerimanya adalah masyarakat miskin atau keluarga miskin guna untuk meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat, disamping itu sebagian masyarakat yang menerimanya memanfaatkan Program Keluarga harapan untuk kehidupan sehari-hari. Namun demikian belum semuanya masyarakat miskin di Indonesia merasakan atau menjadi anggota Program Keluarga Harapan tersebut begitu pula di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil tersebut.
2. Pemanfaatan dana Program Keluarga harapan kepada masyarakat untuk pendidikan anak, Kesehatan Keluarga, dan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, jadi tidak semua masyarakat miskin memanfaatkan program keluarga harapan tersebut untuk pendidikan dan kesehatan keluarga, dari dana yang keluar dalam satu tahunnya senilai Rp.1.890.000 setiap anggota Program Keluarga Harapan.
3. Sistem pelayanan program Keluarga Harapan ini adalah pemberian bantuan tunai kepada masyarakat miskin guna untuk memutus rantai kemiskinan yang ada di desa ujung bawang tersebut, namun demikian ada

beberapa masyarakat miskin yang belum menjadi anggota program keluarga harapan karena belum masuk atau belum menjadi anggota Program Keluarga Harapan

4. Program Keluarga Harapan (PKH) sebenarnya digunakan sebagai pendidikan anak dan kesehatan ibu hamil yang bertujuan meningkatkan kualitas keluarga miskin namun tidak dilarang dana hibah yang diterima masyarakat tersebut dijadikan sebagai modal usaha keluarga, dan beberapa keluarga menjadikan dana hibah tersebut menjadi modal usaha keluarga.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kementrian Sosial beserta Dinas Sosial Kabupaten Aceh Singkil lebih bekerja keras dan serius untuk mewujudkan tujuan Program Keluarga Harapan sehingga seluruh masyarakat Miskin atau Keluarga Miskin di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil dapat merasakan meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan masyarakat, disamping memanfaatkan Program Keluarga harapan untuk kehidupan sehari-hari
2. Pendamping Program Keluarga Harapan lebih memberikan layanan kepada Masyarakat Miskin yang telah menerima atau menjadi atau anggota PKH sehingga Masyarakat Miskin tersebut bisa memanfaatkan PKH sebagai memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung

peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Ujung Bawang Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

3. Kementrian Sosial Indonesia serta Pendamping Program Kerja Harapan dapat mendata Masyarakat Miskin yang sesungguhnya agar tidak terjadi kecemburuan sosial di dalam Program Keluarga Harapan di Desa Ujung Bawang dan mereka mengerti bahwasanya Program yang di berikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Daftar Pustaka

- Charles O Jhones, 1996. *Pengantar Kebijakan public (Public Policy*. Terjemahan Rick Irwanto. Jakarta : Penerbit PT.Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, 2013, *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memutuskan Mata Rantai Kemiskinan*. Program Magister Jurusan Ilmu Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi, Unuversitas Brawijaya
- Sigalingging, 2008, *Kebutuhan Dasar Manusia*, Jakarta : EGC
- Handoyo, 2007, *Studi Masyarakat Indonesia*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negri Semarang.
- Basrowi, 2014. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gonner, 2007, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. CIFOR, Bogor, Indonesia. 121p.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, 1986, *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta.
- Mardimin, 1996, *Dimensi Krisis Proses pembangunan di Indonesia*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius
- Maleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Bailey, 1982, *Methods of Social Reshearch*, Edisi ke-2 Newyork: The Free Press